

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses dalam pemahaman atau pengetahuan seseorang terhadap suatu objek, baik melalui pengetahuan, pendugaan, penghayatan, perasaan dan penciuman yang didasarkan pada kesesuaian. Persepsi petani akan berpengaruh terhadap perilaku atau tindakan yang akan dilakukan oleh petani. Apabila petani belum memiliki pengetahuan secara sempurna, maka petani akan mengambil tindakan lain sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh petani tersebut Azis (2019).

Persepsi terjadi karena adanya proses yang didahului oleh pengindraan. Pengindraan merupakan suatu proses diterimanya suatu stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra. Observasi Stimulus Persepsi mencakup penafsiran obyek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan. Dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penterjemahan dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap Romdon (2020).

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting dalam reaksi seseorang terhadap adanya berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi melibatkan pemahaman yang sangat luas dari dalam dan luar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah reaksi atau penerimaan langsung atau proses pengetahuan tentang sesuatu melalui panca indera. Sementara persepsi manusia memiliki pandangan persepsi yang berbeda, ia mengakui persepsi baik, positif atau negatif yang akan mempengaruhi perilaku manusia yang terlihat atau sebenarnya Wulandari (2022).

Menurut Dharma (2019) petani dalam menerima stimulus berupa informasi tentunya akan menimbulkan persepsi dan pendapat yang beragam, petani tidak akan segera merespon apakah itu positif atau negatif, tapi akan melalui proses dalam dirinya untuk menafsirkan apakah informasi itu memberikan makna yang baik untuk dirinya dan apakah inovasi tersebut berkaitan dengan aktivitas dirinya dan profesinya. Dengan demikian untuk menciptakan persepsi yang baik dari

kalangan petani, dari awal harus dicermati dulu apakah sebuah inovasi tersebut harus bersentuhan langsung dengan aktivitas atau profesi mereka sebagai petani yang dapat memberikan peningkatan produktifitas dan kemudahan mereka dalam menjalankan profesinya Irwansyah (2019). Adapaun kategori persepsi yaitu :

- a. Persepsi secara ekonomis : pandangan petani terhadap stimulus atau inovasi yang dapat menguntungkan bagi mereka sehingga dapat menekan pengeluaran seperti biaya dalam produksi, dengan berkurangnya biaya yang dikeluarkan petani juga dapat meningkatkan pendapatan mereka, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan kesejahteraan petani.
- b. Persepsi secara teknis : pandangan petani terhadap stimulus atau inovasi mudah tidaknya diterapkan, kesesuaian inovasi dan kemampuan petani dalam menerima inovasi yang diberikan
- c. Persepsi secara sosial menurut Lindzey dan Aronsom, (2017) dalam Walgito (2018) yaitu merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi tentang sifat sifatnya, kualitas dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang di persepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang di persepsi

2.1.2 Tanaman Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia. Di Indonesia, padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat Anggraini, dan Suryanto (2019). Padi merupakan bahan makanan pokok sehari hari pada kebanyakan penduduk di negara Indonesia. Padi adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan Mawara (2022).

Ciri khas dari daun tanaman padi yaitu adanya sisik atau terlihat seperti bulu-bulu dan telinga daun. Hal inilah yang menyebabkan daun padi dapat dibedakan dari jenis rumput yang lain. Tanaman padi merupakan tanaman

semusim, termasuk golongan rumput- rumputan Rinaldi (2019). Berdasarkan tata nama atau sistematika tumbuh-tumbuhan, tanaman padi (*Oryza sativa* L.) dimasukkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
Divisio : *Spermatophyta*
Sub-divisio : *Angiospermae*
Kelas : *Monokotil (monocotyledoneae)*
Ordo : *Glumiflorae (poales)*
Familia : *Gramineae (poaceae)*
Sub-familia : *Oryzoideae*
Genus : *Oryza*
Spesies : *Oryza sativa* L.

Umur tanaman padi sangat bervariasi tergantung pada varietas, dari yang dapat dipanen pada umur kurang dari 90 hari hingga umur 180 hari. Petani di Indonesia umumnya membudidayakan tanaman padi yang dapat dipanen pada umur 3-4 bulan setelah tanam, sehingga petani dapat membudidayakan padi 2-3 kali dalam setahun Utama (2015). Tanaman padi memiliki tiga stadia umum dalam proses pertumbuhan dari awal penyemaian hingga pemanenan yaitu stadia vegetatif, stadia reproduktif, dan stadia pembentukan gabah atau biji. Stadia vegetatif dimulai dari perkecambahan sampai terbentuknya bulir dalam kurun waktu berkisar antara 55-85 hari. Stadia reproduktif dimulai dari terbentuknya bulir sampai pembungaan dalam kurun waktu berkisar 35 hari. Stadia pembentukan gabah atau biji, dimulai dari pembungaan sampai pemasakan biji dalam kurun waktu sekitar 30 hari Zaini (2020).

Tanaman padi dapat tumbuh dalam iklim yang beragam, tumbuh di daerah tropis dan sub tropis pada 45°LU dan 45°LS dengan cuaca panas dan kelembaban tinggi dengan musim hujan 4 bulan. Rata - rata curah hujan yang baik adalah 200 mm/bulan atau 1500-2000 mm/tahun. Padi dapat ditanam di musim kemarau maupun pada musim hujan. Di dataran rendah padi memerlukan ketinggian tempat 0 – 650 m dpl dengan temperatur 22°C – 27°C sedangkan di dataran tinggi 650 – 1500 m dpl dengan temperatur 19°C – 23°C Rinaldi (2019).

2.1.3 Padi Kaya Gizi Varietas Inpari Nutri Zinc

Penggunaan Varietas unggul merupakan salah satu komponen teknologi inovatif yang handal untuk meningkatkan produktivitas padi, baik melalui peningkatan potensi atau daya hasil tanaman maupun toleransi dan atau ketahanannya terhadap cekaman biotik dan abiotik. Adopsi penggunaan suatu komponen teknologi, tergantung dari respon petani terhadap suatu teknologi tersebut. Demikian juga pada penggunaan varietas unggul baru oleh petani, petani melihat langsung dari penampilan dari suatu varietas yang dapat diamati secara langsung, mudah diaplikasikan, mudah dilakukan dan menguntungkan.

Suatu inovasi dapat diadopsi oleh petani karena: (1). Memberi keuntungan, perbandingan keuntungan antara peran inovasi teknologi lama dan teknologi baru yang diterapkan oleh petani, (2) kesesuaian (*compatibility*), yaitu kesesuaian antara inovasi teknologi dan aspek-aspek biofisik, keberadaan kelembagaan input produksi, pasar, dan aspek lainnya termasuk sosial budaya di lokasi pengujian, (3) kerumitan (*complexity*), yaitu tingkat kerumitan dalam tahapan penerapan inovasi teknologi oleh petani, (4) kemudahan untuk diujicoba (*trialability*), yaitu kemudahan inovasi teknologi untuk di uji coba di lapang oleh petani, baik dari segi biaya maupun resiko kegagalan, dan (5) kemudahan untuk diamati (*observability*), yaitu kemudahan hasil penerapan inovasi teknologi untuk diamati secara visual oleh petani Halil *et al.*, (2021).

Penyediaan benih padi varietas unggul yang bermutu tinggi dan berkelanjutan dapat membantu petani meningkatkan hasil produksi padi. Varietas padi berdaya hasil tinggi memiliki karakteristik unggul dan dapat membantupetani mengurangi risiko kegagalan produksi, seperti ketahanan terhadap organisme pengganggu tanaman tertentu. Selain itu, varietas padi unggul memiliki potensi angka produktivitas yang tinggi. Inpari IR Nutri Zinc merupakan Varietas Unggul Baru (VUB) dari Balai Besar Penelitian Padi Indonesia Nafiatunnisa(2021). Pada padi, zat besi (Fe) dan zat seng (Zn) merupakan senyawa yang penting bagi pertumbuhan. Fortifikasi dapat menambahkan sejumlah mikronutrien yang diperlukan sesuai dengan kondisi dan target yang diharapkan, sementara biofortifikasi masih terbatas pada mikronutrien tertentu dengan kadar tertentu Mamoriska *et al.*, (2022).

Padi varietas Inpari Nutri Zinc merupakan varietas yang kaya akan kandungan Zn dan berfungsi untuk mengatasi stunting. Biofortifikasi dilakukan untuk meningkatkan nilai gizi dan mengatasi kekurangan zat besi pada masyarakat. Yaitu merakit varietas padi dengan kandungan Zn tinggi. Padi Varietas Inpari Nutri Zinc merupakan varietas yang kaya akan kandungan Zn dan berfungsi untuk mengatasi stunting. Inpari IR Nutri Zinc memiliki banyak keunggulan dibandingkan varietas lain dalam hal kandungan Zn. Berdasarkan data deskripsi yang dikeluarkan melalui Keputusan Menteri Pertanian tahun 2019, kandungan Zn pada varietas ini adalah 34,51 ppm sedangkan varietas lain seperti Ciherang mengandung 24,06 ppm. Keunggulan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan program pemerintah dalam mengatasi defisiensi seng dan meminimalkan stunting di Indonesia Kartinaty, *et. al.* (2021).

Keunggulan Inpari IR Nutri Zinc adalah dari segi potensi produktivitas, ketahanan hama dan penyakit, serta kandungan Zn pada padi. Tanaman padi memiliki potensi produktivitas sebesar 9,98 ton/ha. Cukup tahan terhadap wereng coklat biotipe 1 dan 2, hawar daun bakteri patotipe III, inokulum tungro Garut, dan Purwakarta. Juga tahan terhadap blast ras 033, 073, dan 133. Selain itu, Inpari IR Nutri Zinc memiliki potensi kandungan Zn yang tinggi yaitu dapat mencapai 34,51 ppm dengan rata-rata 29,54 ppm. Kandungan Zn yang tinggi dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai program pencegahan stunting. Mulai tahun 2021 hingga 2024 Kementerian Pertanian akan memperluas penanaman Inpari IR Nutri Zinc. Bibit varietas tersebut telah tersebar di 17 provinsi Nafiatunnisa (2021). Pada biofortifikasi, varietas padi yang saat ini telah berhasil dikembangkan adalah IR Inpari Nutri Zinc. Varietas padi biofortifikasi ini memiliki pengayaan pada mikronutrien zat seng (Zn) dengan potensi kandungan mencapai 34,51 ppm (3,45 mg/100g) atau rata-rata sebesar 29,54 ppm (2,95 mg/100g). Benih padi IR Inpari Nutri Zinc dirilis pada tahun 2019 dengan SK Menteri Pertanian Nomor 168/HK.540/C/01/2019. Varietas padi ini merupakan hasil persilangan dari IR 91153-AC 82, IR05F102, IR 68144-2B- 2-2-3-166, dan IRR1145 Mamoriska *et al.*, (2022).

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Program Padi Kaya Gizi Varietas Inpari Nutri Zinc

Umumnya pertimbangan petani dalam memilih usahatani dipengaruhi oleh faktor intern, ekstern dan motif keuntungan. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri petani atau keluarganya salah satu misalnya ialah luas lahan dan pendapatan petani. Faktor eksternal meliputi faktor intensitas penyuluhan/peran penyuluh/pihak yang mendukung, iklim, jenis tanah, luas lahan, dll. Berbicara mengenai motif keuntungan tentunya tidak lepas dari pendapatan.

1. Luas Lahan

Lahan adalah suatu hamparan tanah dalam bentuk tegalan maupun sawah. Hal yang paling penting diperhatikan dalam pemilihan lahan adalah Tanah cukup subur, gembur serta bertekstur ringan, Tanah berdrainase dan mempunyai aerasi yang baik, PH antara 6,0-6,5. Aspek-aspek potensi lahan sawah dan air serta pola tanam selama ini menjadi pertimbangan untuk menentukan areal luas tanam yang akan ditanami. Areal luas tanam yang telah ditetapkan dalam perkembangannya bisa saja akan menghasilkan luas panen yang berbeda Dharmaningtyas (2011).

Kebanyakan petani kecil kurang tanggap dalam mengubah sikapnya terhadap perubahan. Hal ini disebabkan karena sumber daya lahan yang mereka miliki terbatas. Sehingga mereka sulit untuk mengubah sikapnya untuk menerima sesuatu yang baru karena mereka khawatir kalau adopsi tersebut gagal maka mereka akan sulit untuk mencukupi kebutuhan anggota keluarganya Saldi (2018).

Untuk memperoleh hasil produksi yang maksimum dari usahatani, petani dapat memadukan faktor produksi, seperti faktor modal dengan luas lahan garapan. Sajogyo (2018) mengemukakan bahwa semakin luas lahan usahatani, maka semakin besar presentase penghasilan produksi. Dengan demikian, jelaslah bahwa luas lahan garapan berperan penting terhadap besaran pendapatan petani, sebaliknya petani yang mempunyai lahan sempit atau tidak bertanah merupakan beban usaha pada sektor pertanian. Luas lahan adalah aset yang dikuasai petani yang dapat mempengaruhi hasil produktivitas yang diterima petani Farhan dan Ritonga (2019).

2. Pendapatan

Pendapatan diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Selain itu pendapatan dapat digambarkan sebagai balas jasa dan kerja sama faktor-faktor produksi yang disediakan oleh petani sebagai penggerak, pengelola, pekerja dan sebagai pemilik modal. Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari masa tanam sampai produk tersebut berada ditangan konsumen akhir. Pendapatan usahatani biasanya disebut dengan pendapatan bersih atau keuntungan Nuryanti dan Kasim (2017). Tolak ukur keberhasilan usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani. Usaha tani dikatakan menguntungkan, apabila jumlah biaya yang dikeluarkan petani lebih kecil dari jumlah penerimaan Syamsir dan Winaryo (2020). Tinggi atau rendahnya pendapatan petani mempengaruhi pengetahuan, pemahaman dan sikap dalam penerimaan informasi. Rendahnya pendapatan petani cenderung membuat petani menjadi kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam menanggapi informasi program yang ada maupun kegiatan yang ada. Petani cenderung pasif dalam memberikan ide atau gagasan dalam perencanaan serta pelaksanaan suatu program atau hal baru Nugraningrum dan Suwanto (2022).

3. Peran Penyuluh

Penyuluh ternyata memiliki peran penting terhadap tingkat persepsi petani. Yang mana seorang penyuluh ikut terlibat dalam menjalankan dan mendampingi petani di suatu kegiatan seperti program padi kaya gizi varietas inpari nutri zinc untuk membantu dan mengembangkan usaha taninya. Dimana tingkat pendukung itu merupakan penyuluh memberikan materi sebelum melaksanakan kegiatan dan pemerintah membantu dengan memberikan sarana dan prasarana atas program yang akan dilakukan nantinya. Dalam hal dukungan dari setiap elemen dapat memotivasi petani untuk lebih bersemangat lagi dalam menerepkan program padi kaya gizi varietas inpari nutri zinc Mirza (2022).

Peran Penyuluh pada dasarnya sebagai pembimbing dalam usaha tani, sebagai teknisi, sebagai penghubung serta sebagai organisator dan dinamisator yang mempengaruhi kelompok tani. Dalam implementasinya penyuluh melakukan

pendekatan terhadap kelompok-kelompok tani dengan membedakan kelompok tani menjadi beberapa kelas yaitu kelas pemula, kelas madya, kelas lanjut dan kelas utama. Terjadinya hubungan yang harmonis antara penyuluh dengan petani dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan pertanian. Peranan penyuluh yang cukup strategis sebagai ujung tombak pembangunan pertanian akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan apabila mendapat respon dari masyarakat tani Faisal (2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Pengkajian terdahulu yang digunakan dalam pengkajian ini adalah pengkajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap program padi kaya gizi varietas inpari nutri zinc. Adapun beberapa hasil pengkajian terdahulu yang relevan terhadap pengkajian faktor-faktor yang mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap program padi kaya gizi varietas inpari nutri zinc diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul artikel	Variabel yang Diamati	Metode analisis	Kesimpulan
1.	Persepsi Petani terhadap Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (Kasus TeknologiSRI di Subak Lungatad, DesaPeguyangan Kangin, Kecamatan DenpasarUtara, KotaDenpasar) Gede Ngurah, I Dewa Putu, Ida Ayu, 2019	Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan petani tentang penerapan teknologi SRI. Metode	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Metode analisis yang dipergunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap teknologi SRI di Subak Lungatad, Desa Peguyangan Kangin, Kota Denpasar dapat dilihat berdasarkan rincian masing masing indicator adalah Variabel inovasi. Variabel aspek sosial. Variabel aspek ekonomi. Variabel aspek teknis

Lanjutan Tabel 1

<p>2. Persepsi Petani Terhadap Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi (Studi Kasus di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo). Luthfi Agung Ardhianta, Retno Setyowati, Agung Wibowo, 2020)</p>	<p>Variabel bebas adalah umur, pendidikan, luas lahan, pendapatan, motivasi, pengalaman petani. Variable terikat adalah persepsi petani.</p>	<p>Digunakan metode deskriptif dengan teknik survey. Data pada penelitian ini disajikan dengan skala likert dan untuk menguji hubungan digunakan analisis rank spearman dan uji t.</p>	<p>Faktor pendapatan dan faktor pengalaman berhubungan signifikan terhadap persepsi petani terhadap program dem area budidaya tanaman sehat padi. Faktor umur, faktor pendidikan formal dan faktor pendidikan non formal, faktor luas lahan, dan faktor motivasi tidak berhubungan signifikan terhadap persepsi petani terhadap program dem area budidaya tanaman sehat padi.</p>
<p>3. Persepsi Petani Terhadap Penerapan Budidaya Padi Dengan Metode System Of Rice Intensification (SRI) Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh Mujiburrahmad, Irwan, Muhammad Reza Fahlevy, 2020</p>	<p>Variabel bebas adalah umur, pendapatan, luas lahan, jenis kelamin, pendidikan, status kepemilikan lahan, media informasi, dan interaksi dengan petani lain. Variable terikat adalah persepsi petani terhadap penerapan metode SRI.</p>	<p>Metode penelitian yang dipakai adalah Model Analisis deskriptif</p>	<p>Adanya hubungan antara karakteristik umur, status kepemilikan, dan komunikasi antar petani dengan persepsi petani. Karakteristik pendapatan, luas lahan, pendidikan, pengalaman serta intensitas mengikuti pelatihan pertanian di sisi lain tidak memiliki hubungan dengan persepsi petani terhadap metode budidaya SRI</p>

Lanjutan Tabel 1

<p>4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Provinsi Bali Suharyanto, Jemmy Rinaldi, Nyoman Ngurah Arya dan Ketut Mahaputra, 2017</p>	<p>Variabel bebas adalah umur, pendidikan, budaya bertani, sikap, keyakinan, kemampuan diri, tingkat keberanian resiko, tingkat intelegensia, tingkat rsionitas, harapan suatu hasil, kerjasama, interaksi, kekosmopolitan, peran dalam kelompok tani, dan intensitas sosialisasi/penyuluhan. Variabel terikat adalah persepsi petani</p>	<p>Untuk menganalisis faktor-faktor yang Diduga mempengaruhi persepsi petani terhadap kebijakan PLP2B dilakukan dengan analisis regresi linier dengan metode ordinary least square.</p>	<p>Persepsi petani terhadap kebijakan PLP2B Beragam karena dipengaruhi oleh : budaya bertani, sikap terhadap perubahan, keyakinan kemampuan diri, tingkat keberanian berisiko, tingkat intelegensia, rasionalitas, kerjasama, peran dalam kelompok tani serta intensitas penyuluhan ataupun sosialisasi terkait perlindungan lahan Pertanian pangan berkelanjutan.</p>
<p>5. Persepsi Dan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Inovasi Usahatani Sorgum Di Desa Kawalelo Kecamatan Demon Pagong Kabupaten Flores Timur Elisabeth Hera Mukin, Mustafa Abdurrahman, Dan Sondang Pudjiastuti, 2021</p>	<p>Pengetahuan, sosialisasi penyuluh, jumlah premi yang dibayarkan, dan klaim yang diterima merupakan variable bebas, dan variable terikat adalah partisipasi petani</p>	<p>Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan uji statistik berdasarkan rata- rata (Mean) dan dengan uji korelasi rank sperman.</p>	<p>Karakteristik petani sorgum di Desa Kawalelo yakni penanaman sorgum dilakukan di lahan kering milik sendiri dengan rata- rata luas lahan 0,1 ha hingga 1 ha. Persepsi petani terhadap inovasi usahatani sorgum tergolong dalam kategori baik. Tingkat adopsi petani terhadap inovasi usahatani sorgum berada dalam kategori tinggi. Hubungan antara persepsi dan tingkat adopsi petani terhadap inovasi Usahatani sorgum tergolong nyata.</p>

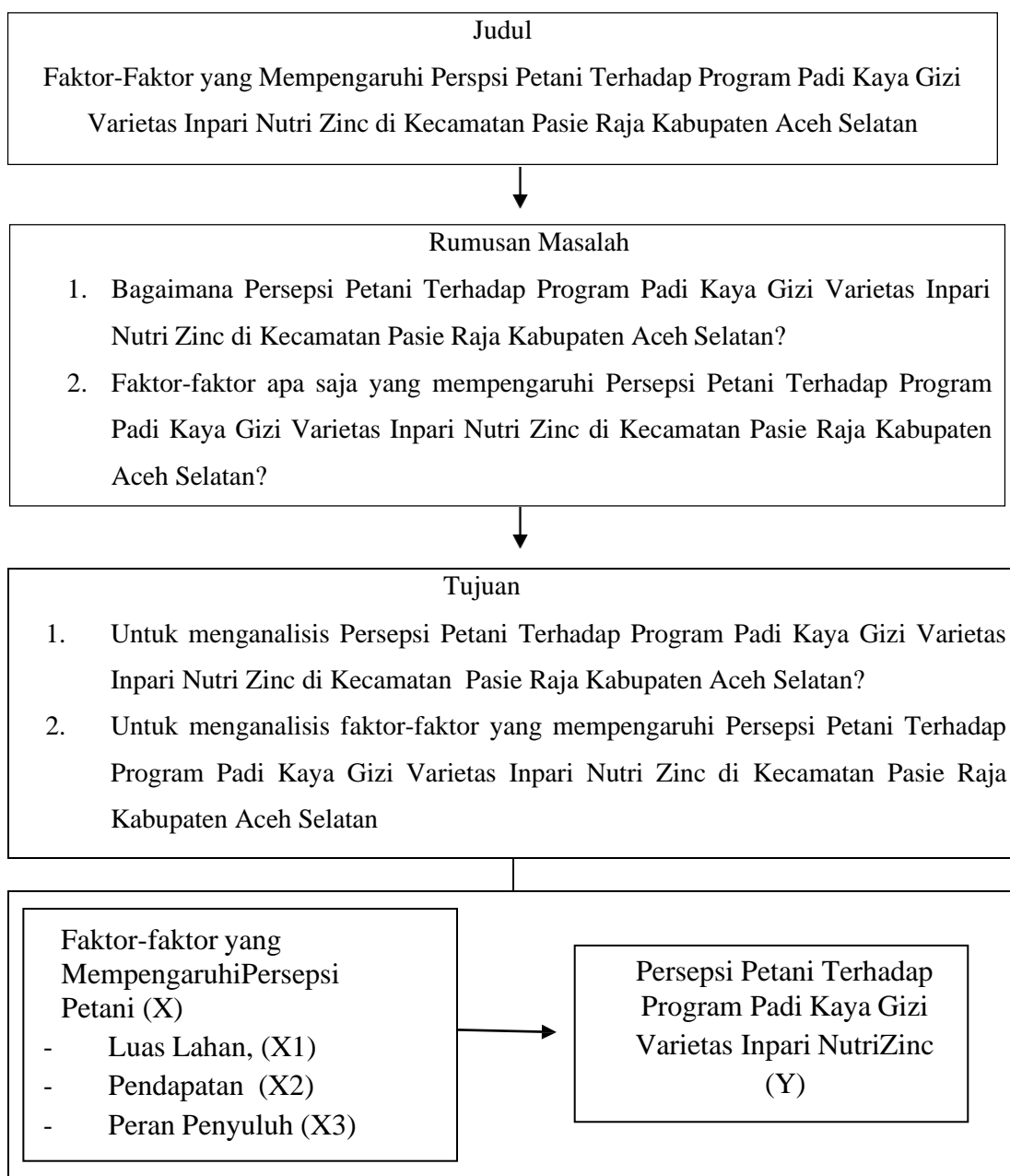
Lanjutan Tabel 1

6. Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Varietas Cilamaya Muncul Dan Ciherang Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Firuza Filardhi, Tubagus Hasanuddin, Suarno Sadar, 2015	Tingkat pengetahuan, tingkat pengalaman, tingkat interaksi sosial, dan tingkat kebutuhan petani.	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Pengujian hipotesis digunakan Uji Korelasi Parsial Kendall	Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap varietas padi Cilamaya Muncul adalah tingkat pengetahuan petani, tingkat interaksi sosial, dan tingkat kebutuhan, sedangkan faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap varietas padi Ciherang adalah tingkat kebutuhan.
7. Persepsi Petani Terhadap Demonstrasi Usahatani Gabungan Kelompok (Dem-Area) Dalam Usahatani Padi (Umi Nur Solikah1, Tria Rosana Dewi, 2019)	Pendidikan, pengalaman, luas lahan, lingkungan social dan lingkungan ekonomi	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei	Tingkat persepsi petani terhadap DEM-AREA tergolong baik. Faktor yang memengaruhi persepsi petani terhadap DEM-AREA adalah: pendidikan pengalaman, Luas lahan, lingkungan sosial, dan lingkungan ekonomi

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan dasar teoritis yang menjadi dasar berfikir dari penulis dalam melakukan penelitian atau kajian serta disajikan dalam bentuk deskripsi setiap teori yang digunakan. Kerangka pikiran dari Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Program Padi Kaya Gizi Varietas Inpari Nutri Zinc di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan ini dapat dilihat pada gambar ini



Gambar 1. Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah yang masih perlu diuji kebenarannya sesuai dengan model dan analisis yang cocok. Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga Persepsi petani Terhadap Program Padi Kaya Gizi Varietas Inpari Nutri Zinc di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan tidak baik.
2. Diduga faktor (luas lahan, pendapatan, dan peran penyuluh) dapat mempengaruhi persepsi petani Terhadap Program Padi Kaya Gizi Varietas Inpari Nutri Zinc di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan